

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan adalah di kelas V SDN Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang. Dipilihnya SDN Cipete 2 sebagai lokasi penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat peneliti yang sangat strategis dan sekaligus tempat program pengalam lapangan (PPL), sehingga dapat mempermudah pelaksanaan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Dengan menentukan subjek penelitian, maka penelitian akan lebih mudah dan efektif. Adapun subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang, dengan jumlah siswa kelas V secara keseluruhan sebanyak 26 orang terdiri dari 14 orang laki-laki, dan 12 orang perempuan.

Alasan memilih subjek penelitian siswa kelas V SDN Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang ini adalah berlandaskan pada tingkat perkembangan kognitif anak kelas V yang sudah matang, menurut tahapan perkembangan kognitif mereka berada dalam tahap observasi

formal, dengan demikian mereka dapat mengemukakan pendapatnya secara rasional dan wajar.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*). Yang dilakukan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. (Arikunto, 2008 : 58), pendapat yang senada dikemukakan oleh David Hopkins dalam Enzelina (2012: 31) mengatakan bahwa 'PTK adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari suatu teori pendidikan dalam praktik, atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah'.

Selanjutnya Menurut Siswojo Hardjodipuro dalam Takari (2008: 5) dikatakan bahwa 'istilah PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau untuk mengubahnya'.

2. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun kelebihan-kelebihan yang dapat diperoleh yaitu:

- a. Memperbaiki layanan maupun hasil kerja dalam suatu lembaga.
- b. mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan sekarang.
- c. Tercapainya kontak pembelajaran dari pihak yang terlibat, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.
- d. Meningkatkan kesadaran pada subjek yang diteliti untuk meningkatkan kualitas.
- e. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara professional maupun akademik.

3. Model-model (PTK)

- a. Model Kemmis & Taggart

Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988, mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).

- b. Model Ebbut

Model ini terdiri dari tiga tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subjek yang diteliti. Semua akibatnya dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan

monitoring tersebut digunakan sebagai bahan revisi rencana umum kedua.

Pada tingkat kedua ini, rencana umum hasil revisi dibuat langkah tindakannya, dilaksanakan, monitoring efek tindakan yang terjadi pada subjek yang diteliti, dokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail dan digunakan sebagai bahan untuk masuk ke tingkat ketiga.

Pada tingkat ini, tindakan seperti yang dilakukan pada tingkat sebelumnya, dilakukan, didokumentasikan efek tindakan, kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan untuk mengetahui apakah pemarsalahan yang telah dirumuskan dapat dipecahkan, seperti pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Siklus model Ebbut

Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
<ul style="list-style-type: none"> - Ide awal, identifikasi permasalahan, tujuan dan manfaat - Langkah tindakan - Monitoring efek tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi rencana umum - Langkah tindakan - Monitor efek tindakan sebagai bahan untuk masuk ke tingkat ketiga 	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi ide umum - Rencan diperbaiki - Monitor efek tindakan sebagai bahan evaluasi tujuan penelitian

c. Model Elliot

Model ini dikembangkan oleh dua orang sahabat, yaitu

Elliot dan Edelman. Mereka mengembangkan dari model Kemmis

dibuat dengan rinci pada setiap tingkatannya, agar lebih memudahkan dalam tindaknya. Proses yang telah dilaksanakan dalam semua tingkatan tersebut digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

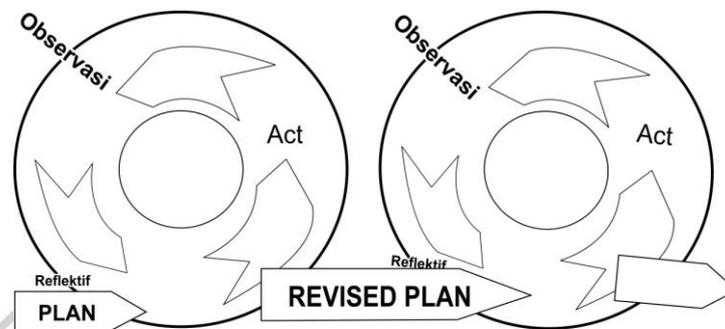
Dalam penelitian tindakan model Elliot ini, setelah ditemukannya ide dan permasalahan yang menyangkut dengan peningkatan praktis maka dilakukan tahapan *reconnaissance* atau peninjauan ke lapangan. Tujuan peninjauan adalah untuk melakukan semacam studi kelayakan untuk mensinkronkan antara ide utama dan perencanaan dengan kondisi lapangan, sehingga diperoleh perencanaan yang lebih efektif dan dibutuhkan subjek yang diteliti.

4. Pemilihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang berupaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam pemahaman dan lain-lain yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru serta dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas juga keterampilan yang maksimal bagi siswa.

Menurut Kemmis dan Taggat (1988) dalam buku Sukardi (2008 : 214) mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu spiral yang saling terkait. Antara langkah satu dengan langkah

berikutnya yang secara singkat akan dapat digambarkan seperti berikut.



Siklus Model Kemmis

Gambar. 3.1 Siklus PTK menurut model Kemmis & Taggart

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

a. *Plan* (perencanaan)

Rencana merupakan serangkaian tindakan rencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi dalam penelitian tindakan, rencana tidak hanya berorientasi kedepan melainkan perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko, oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi, perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab

tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

b. *Act* (tindakan)

Tindakan dalam penelitian tindakan merupakan kegiatan yang terpraktis dan terencana, Tindakan harus mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

c. *Observasi* (pengamatan)

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek, observasi harus mempunyai beberapa macam ungkulan seperti: memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

d. *Reflektif* (refleksi)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi, serta dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu

sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yang sangat penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Jika pendidik merasa bahwa apa yang dia praktikan sehari-hari di kelas tidak bermasalah maka PTK tidak diperlukan. Namun, pendidik/guru perlu melihat dan merasakan sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar di kelas.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan penelitian tindakan kelas ini difokuskan untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran sains yang berhubungan dengan pembelajaran teknologi.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya dalam memperbaiki proses belajar mengajar di kelas kearah yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan menjadi solusi alternatif

dalam meningkatkan, memperbaiki, ataupun merubah proses belajar yang digunakan pada saat ini. Sebab pendidikan selalu berkembang dengan pesatnya, sehingga dalam proses pembelajaran pun disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini harus melibatkan guru kelas yang akan meneliti dalam proses pembelajaran berlangsung dalam keseluruhan tindakan kelas. Prosedurnya adalah melibatkan guru kelas dalam seluruh tindakan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga refleksi. Hubungan penelitian dengan guru kelas bersifat kemitraan dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melibatkan kondisi siswa. Bahkan McNiff (1992 : 1) dalam buku Arikunto (2008 : 102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

C. Prosuder Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang optimal, dalam penelitian ini diperlukan cara dan prosedur yang efektif. Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Untuk menjawab isu tersebut, pada bagian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu, (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, samapai peneliti merasa puas. Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pada tahap ini peneliti ke tempat yang akan dijadikan penelitian yaitu SDN Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran IPA dan peneliti mengamati pembelajaran Sains pada konsep pesawat sederhana tanpa menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

b. Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti diskusi pada prasiklus tentang hal-hal yang diperoleh pada saat observasi. Temuan-temuan yang ditemukan atau kelemahannya dijadikan bahan revisi pelaksanaan untuk siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Merancang pembelajaran Sains pada sub pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan (STM).
- 2) Merancang Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan pembelajaran tentang konsep pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

- 1) Tahap Invitasi
 - Guru melakukan tanya apakah diantara kalian ada yang pernah pergi ke daerah pegunungan atau puncak?
 - Mengapa jalan menuju pegunungan atau puncak itu berkelok-kelok?
 - Dengan bimbingan guru siswa melakukan diskusi mengenai pesawat sederhana.

- 2) Tahap Eksplorasi

- Dari hasil invitasi siswa menemukan konsep pesawat sederhana.
 - Kemudian menjelaskan dan mengidentifikasi pesawat sederhana serta jenis-jenisnya yaitu: pengungkit atau tuas dan bidang miring.
 - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
 - Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan percobaan.
 - Siswa secara berkelompok (5-6 orang) diminta berdiskusi untuk melakukan percobaan tentang bidang miring.
- 3) Tahap Penjelasan dan Solusi
- Melanjutkan pembelajaran percobaan tentang bidang miring.
 - Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang bidang miring.
 - Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dari hasil pengamatan di kertas yang telah dibuat oleh guru.
 - Setelah diskusi bersama, setiap kelompok diminta untuk maju kedepan kelas mempresentasikan dan mengumpulkan hasil pengamatan.

4) Tahap Pengambilan Tindakan

- Guru menugaskan mengisi LKS kepada siswa untuk mencari benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan prinsip penungkit atau tuas dan bidang miring kemudian tuliskan cara penggunaannya.

c. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, dimana peneliti mengamati pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar dikelas terhadap siswa. Hal-hal yang diobservasi yaitu meliputi :

- 1) Pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam membuat pesawat sederhana.
- 2) Pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam tahapan ini, yaitu tahap pengkajian terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, hal ini dilakukan juga pada setiap siklus. Dan berdasarkan hasil refleksi ini dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga diperoleh model pembelajaran yang diharapkan. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian dengan perkatan lain. Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang

telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Dalam hal ini peneliti menentukan Kriteria keberhasilan siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam membuat, dan memproses bahan pesawat sederhana.

Adapun alur penelitian yang penulis lakukan adalah seperti tampak pada bagan berikut ini



Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Sains

Berdasarkan Model Sains Teknologi Masyarakat (STM).

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Arikunto (2006 : 30) dan menurut Sudjana, (2009:85) ada tiga jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi langsung
- b. Observasi tidak langsung
- c. Observasi partisipan

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi langsung dimana pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

Sudjana (2009:85) langkah yang harus ditempuh dalam membuat pedoman observasi langsung adalah :

- a. Terlebih dahulu observasi langsung terhadap suatu proses tingkah laku.
- b. Menentukan segi-segi mana dari perilaku guru tersebut yang akan diamati sehubungan dengan keperluannya.
- c. Tentukan bentuk pedoman observasi
- d. Observasi dilaksanakan

- e. Bila ada hal khusus yang menarik, tetapi tidak ada dalam pedoman observasi sebaiknya disediakan catatan khusus atau komentar pengamatan dibagian akhir pedoman observasi.

Pedoman observasi dan pengamatan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung maupun selama melakukan percobaan dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) pada pembelajaran konsep pesawat sederhana di kelas V SDN Cipete

2.

Tabel 3.2

**PEDOMAN OBSERVASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM)
PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA**

No	Deskriptor	Skala Nilai				Keterangan
		0	1	2	3	
1	Invitasi a. Guru memotivasi siswa. b. Guru mengajak siswa untuk dapat mengaitkan materi dengan isu-isu yang ada dalam lingkungan masyarakat. c. Siswa diminta untuk menemukan satu contoh isu yang sedang ramai dibicarakan.					
2	Eksplorasi a. Guru menampilkan sebuah alat peraga. b. Guru meminta siswa untuk dapat menyelidiki dan dapat menemukan konsep tentang pesawat sederhana. c. Siswa dapat menyebutkan salah satu contoh dari pesawat sederhana.					
3	Tahap Penjelasan dan Solusi a. Guru memotivasi agar dapat menghasilkan sebuah produk					

	b. Guru meminta siswa untuk dapat menjelaskan tentang konsep yang telah ditemukan c. Siswa dengan keberaniannya mengungkapkan konsep yang telah ditemukan secara bergantian.					
4	Pengambilan Tindakan a. Guru memberikan salah satu contoh kepada anak-anak jenis-jenis pesawat sederhana. b. Siswa menyebutkan jenis-jenis pesawat sederhana. c. Guru memberikan penguatan dan penyimpulan pada konsep pesawat sederhana.					
Jumlah nilai						
Rata-rata						
Kriteria						

Cara menilai:

Nilai 0 = Jika tidak ada Deskriptor yang Nampak

Nilai 1 = Jika muncul 1 (satu) deskriptor

Nilai 2 = Jika muncul 2 (dua) deskriptor

Nilai 3 = Jika muncul 3 (tiga) deskriptor

Tabel 3. 3

Kriteria penilaian

No	Nilai	Kriteria
1	<2,00	Kurang
2	2,00-2,49	Sedang
3	2,50-2,99	Baik
4	3,00-3,35	Baik sekali

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor nilai}}{\text{Jumlah deskriptor yang dinilai}} \times 100$

2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.(Arikunto,2006 : 53).

Dalam penelitian ini menggunakan tes tulis dimana jenis tes yang digunakan adalah soal-soal bentuk obyektif, hal ini dilakukan karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Salah satu bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes dengan pilihan ganda. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah pembelajaran.

Dan menurut keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 129/C/Kep/LK/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Arini, Ririn:2012) menjelaskan bahwa klasifikasi predikat persentasi nilai ujian sekolah adalah sebagai berikut :

> 9,50	= Istimewa
8,00 – 9,49	= Amat Baik
6,50 – 7,99	= Baik
5,50 – 6,49	= Cukup
3,01 – 5,49	= Kurang
≤ 3,00	= Amat Kurang

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100$

E. Teknik Analisis Data

Data yang diadakan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan dalam bentuk observasi selama tindakan berlangsung. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tulis siswa, jenis data yang akan dikumpulkan adalah data dalam bentuk penilaian hasil belajar secara kuantitatif. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis hasil observasi proses pembelajaran

Analisis hasil observasi proses pembelajaran merupakan data yang diperoleh untuk mengamati proses pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM). Untuk penilaian lembar observasi skala nilainya 0-10. Setiap nilai yang diperoleh dijumlahkan kemudian dibagi jumlah indikator dikalikan 10 hingga mendapatkan nilai rerata tiap siswa. Kemudian untuk mencari jumlah rerata dari seluruh siswa yaitu: jumlah rerata setiap siswa dibagi jumlah siswa.

2. Analisis hasil tes belajar

Analisis tes hasil belajar adalah data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Jumlah soal tiap tindakan adalah 10 soal dan setiap soal memiliki bobot yang disesuaikan dengan jenis kesukarannya.

Setelah data terkumpul, maka data harus segera diolah. Menurut Arikunto (2010:235), secara garis besar prosedur pengolahan data hasil penelitian tindakan kelas meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Kegiatan dalam persiapan adalah :

- 1) Mengecek kelengkapan data
- 2) Mengecek isin data

b. Tahap pentabulasian

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data melalui tabulasi dan kegiatan pentabulasian data meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Penilaian skor hasil observasi
- 2) Menjumlahkan nilai untuk dibuat prosentase
- 3) Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa. Skor setiap siswa dikumpulkan untuk dibuat rata-rata pada setiap siklus pembelajaran.

c. Tahap penerapan data

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini, yaitu:

- 1) Menafsirkan data sesuai dengan peneliti
- 2) Mendeskripsikan hasil temuan, membahasnya dan menarik kesimpulan.